

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH (PPMTI) KABUPATEN KAMPAR

Muhammad Zakir¹, Rahmawati², Mohd. Winario³, Rifqil Khairi⁴, Hairullah
Efendi⁵, Nur Amelia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: muhammad.zakir@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was conducted at the Air Tiris Islamic Boarding School (PPMTI) in Kampar Regency, targeting students currently studying. The activity, themed "Strengthening Sharia Financial Literacy for Students at PPMTI in Kampar Regency," aimed to increase students' knowledge of sharia financial concepts in accordance with Islamic principles. The results of the activity showed an increase in students' understanding of sharia-compliant economic transactions after participating in the counseling. Prior to the activity, most participants had a limited understanding of the difference between sharia-compliant transactions and those containing riba (usury). Through the presentation of material, interactive discussions, and case studies relevant to everyday life, students gained a better understanding of the principles of justice, honesty, and welfare in economic activities. The counseling also succeeded in raising students' awareness to avoid riba practices and to be more selective in choosing sharia-compliant transactions. The enthusiasm of the participants throughout the activity demonstrated that the counseling was effective in improving sharia-compliant financial literacy within the Islamic boarding school environment.

Keywords: Strengthening, Literacy, Islamic Finance, Islamic Students

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Air Tiris, Kabupaten Kampar, dengan sasaran para santri yang sedang menempuh pendidikan. Kegiatan mengusung tema "Penguatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri di PPMTI Kabupaten Kampar" dan bertujuan meningkatkan pengetahuan santri mengenai konsep keuangan syariah sesuai prinsip Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap transaksi ekonomi berbasis syariah setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan antara transaksi yang sesuai syariat dan yang mengandung unsur riba. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pembahasan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi. Penyuluhan juga berhasil menumbuhkan kesadaran santri untuk menghindari praktik riba dan lebih selektif dalam memilih transaksi yang sesuai syariat. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Penguatan, Literasi, Keuangan Syariah, Santri

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islam (PPMTI) Tg. Berulak merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menekankan pembinaan karakter santri melalui pendekatan keagamaan yang holistik (Juliardi, 2023). Santri yang belajar di lingkungan pesantren ini tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga dibekali pemahaman agama, termasuk dalam aspek muamalah (hubungan sosial dan ekonomi).

Namun, realitas perkembangan zaman menunjukkan bahwa arus globalisasi dan digitalisasi ekonomi semakin gencar masuk ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar pesantren (Muid, Arifin and Karim, 2024). Fenomena maraknya praktik ekonomi konvensional yang mengandung unsur riba, seperti pinjaman online berbunga, investasi bodong, serta transaksi jual beli yang tidak sesuai prinsip syariah semakin meresahkan (Rahman and Mala, 2025).

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi informal dengan beberapa tenaga pendidik dan santri di PPMTI Tg. Berulak, ditemukan bahwa masih banyak santri yang memiliki pengetahuan terbatas terkait bahaya riba dan pentingnya penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar santri hanya memahami riba secara umum sebagai "dosa besar" tanpa mengetahui bentuk-bentuk riba yang sering terjadi di lingkungan mereka. Selain itu, pengaruh media sosial yang masif, khususnya terkait gaya hidup konsumtif, telah mempengaruhi cara pandang santri terhadap konsep pengelolaan keuangan. Hal ini dapat berpotensi menjerumuskan mereka ke dalam praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariah setelah mereka lulus dan terjun ke masyarakat.

Di sisi lain, potensi pesantren sebagai pusat kaderisasi generasi muda muslim yang paham nilai-nilai Islam sangat besar (Rahmawati, 2016). Lingkungan pesantren merupakan tempat yang ideal untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi syariah yang tidak hanya bebas riba, tetapi juga menegakkan prinsip keadilan, tolong-menolong, dan keberkahan dalam transaksi (Maulana, 2025; Hidayatullah and Rozaly, 2025). Dengan pemahaman yang benar, santri tidak hanya menjadi pribadi yang menghindari riba, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat, baik sebagai konsumen cerdas maupun pelaku usaha syariah di masa depan.

Saat ini, program pendidikan ekonomi syariah di PPMTI Tg. Berulak masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek aplikatif kehidupan sehari-hari secara optimal. Oleh sebab itu, penyuluhan khusus mengenai bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah sangat relevan dan dibutuhkan. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif melalui metode penyampaian yang interaktif, seperti studi kasus, simulasi transaksi syariah, serta testimoni pelaku ekonomi syariah sukses.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan santri tidak hanya mengetahui larangan riba secara teoritis, tetapi juga memahami urgensi implementasi ekonomi syariah dalam praktik kehidupan mereka. Selain itu, penyuluhan ini juga berperan sebagai langkah preventif agar generasi muda muslim terbentengi dari praktik ekonomi yang merugikan dan tidak sesuai syariat, serta mendorong lahirnya generasi produktif, mandiri, dan berkarakter Islami.

Dalam kehidupan masyarakat saat ini, khususnya di wilayah sekitar kecamatan

tempat Pesantren PPMTI Tg. Berulak, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan erat dengan aspek ekonomi dan keuangan.

Salah satu permasalahan utama adalah masih tingginya praktik transaksi yang mengandung unsur riba, baik dalam skala kecil maupun besar. Banyak masyarakat yang terjebak dalam pinjaman berbunga tinggi, seperti pinjaman online (pinjol), kredit barang konsumtif, hingga sistem arisan berantai yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat umum, tetapi juga mulai merambah ke kalangan remaja dan pelajar, termasuk siswa pesantren.

Selain permasalahan riba, kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi syariah juga menjadi isu yang signifikan (Shafira *et al.*, 2024). Banyak masyarakat yang belum mengenal sistem transaksi halal, seperti jual beli tanpa riba, akad mudharabah, musyarakah, maupun sistem pembiayaan syariah lainnya. Akibatnya, masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh tawaran layanan keuangan konvensional yang cepat namun mencekik dengan bunga tinggi.

Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda (Ronaldo and Maulini, 2025). Anak-anak muda, termasuk para santri, seringkali tidak mendapatkan edukasi yang memadai terkait pengelolaan keuangan yang sesuai syariat (Zuhriyah *et al.*, 2025). Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Jika tidak segera ditangani, permasalahan ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa kemiskinan struktural, ketergantungan utang, dan lemahnya kemandirian ekonomi umat Islam (Fauzian and Istianah, 2025).

Oleh karena itu, penyuluhan ekonomi syariah sangat penting untuk membuka wawasan dan membentengi generasi muda dari jerat praktik ekonomi yang tidak sesuai syariat. Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam pengabdian ini adalah Mengapa penting bagi santri untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip transaksi ekonomi berbasis syariah?, Bagaimana upaya efektif untuk menanamkan kesadaran santri agar menghindari praktik riba dan mampu memilih transaksi ekonomi yang sesuai syariat? dan Apa peran penyuluhan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan siswa pesantren PPMTI Tg. Berulak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Penguatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri DI PPMTI Kabupaten Kampar, antara lain:

1. Identifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pesantren PPMTI tentang bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa pesantren PPMTI Tg. Berulak.
2. Analisis Kebutuhan. Dalam metode yang kedua tim akan menganalisis kebutuhan siswa pesantren PPMTI TG. Berulak.
3. Memberikan materi berupa ceramah atau presentasi interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa dan diakhiri dengan tanya - jawab.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM: Penguatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri di PPMTI Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk mengetahui secara umum pengetahuan siswa tentang bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah.
2. Penetapan tema pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari siswa dan pihak pesantren PPMTI Tg. Berulak maka ditentukanlah tema untuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada siswa pesantren PPMTI Tg. Berulak.
3. Memberikan edukasi partisipatif dengan metode ceramah atau presentasi dan diskusi tanya jawab yang berhubungan dengan tema pengabdian Masyarakat.

Evaluasi.

Proses evaluasi PKM: Penguatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri di PPMTI Kabupaten Kampar dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat pencapaian keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah atau presentasi, diskusi, tanya jawab dan memberikan contoh terkait bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah di kalangan siswa pesantren ppmti Tg. berulak. Materi yang disampaikan mulai dari pengertian, konsep, dan pentingnya transaksi ekonomi dilakukan berdasarkan syariat Islam. Setelah penyampaian materi secara presentasi siswa pesantren PPMTI Tg. Berulak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal - hal yang berhubungan dengan materi. Pelaksanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 4 orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa seperti yang telah dijelaskan pada rincian kelayakan kepakaran dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Penyuluhan Akad-akad Syariah, Bahaya Riba dan Pentingnya Transaksi Ekonomi Berbasis Syariah
2. Perencanaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah.
3. Langkah - langkah perencanaan keuangan.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren PPMTI Tg. Berulak secara umum mencakup berbagai komponen penting, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, partisipasi peserta, materi penyuluhan, serta capaian dan dampak kegiatan.

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 65 orang siswa pesantren PPMTI TG. Berulak.
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, karena sudah sesuai dengan kebutuhan pengetahuan siswa tentang bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah.
3. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan.
Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan mitra dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, namun keterbatasan waktu yang

disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah dapat di sampaikan kepada peserta.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang di laksanakan di pesantren PPMTI TG. Berulak yang diikuti oleh siswa pesantren berjalan dengan lancar. Siswa pesantren PPMTI TG. Berulak mengikuti rangkaian acara yang dilakukan. Adapun rangkaian acara diawali dengan kata sambutan dari ketua TIM PKM : Bahaya riba dan pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah, selanjutnya kata sambutan dari pihak pesantren PPMTI TG. Berulak dan penyampaian materi sesuai dengan tema pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman santri mengenai transaksi ekonomi berbasis syariah di Pesantren PPMTI Tg. Berulak menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian contoh kasus yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, menghindari praktik riba, serta meningkatkan literasi ekonomi syariah sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap pentingnya prinsip-prinsip transaksi ekonomi syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, sebagian besar santri hanya memahami konsep ekonomi syariah secara umum dan belum mampu membedakan secara jelas antara transaksi yang sesuai syariat dengan transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun maysir (spekulasi atau perjudian). Setelah mengikuti penyuluhan, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar-dasar ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Mereka mulai memahami bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai keadilan, kejujuran, transparansi, dan kemaslahatan bagi semua pihak.

Melalui sesi diskusi, para santri menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang muslim yang bertanggung jawab dalam bermuamalah. Mereka memahami bahwa transaksi yang sesuai syariat dapat menjaga keberkahan harta, menghindarkan pelaku ekonomi dari praktik yang merugikan pihak lain, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Kesadaran ini muncul setelah para peserta diberikan berbagai contoh nyata mengenai dampak negatif praktik ekonomi yang tidak sesuai syariat, termasuk praktik riba yang banyak ditemukan dalam kehidupan modern.

Terkait upaya efektif untuk menanamkan kesadaran santri agar menghindari praktik riba dan mampu memilih transaksi ekonomi yang sesuai syariat, kegiatan penyuluhan menunjukkan hasil yang cukup baik. Materi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan definisi riba dan hukumnya dalam Islam, tetapi juga memberikan ilustrasi berbagai bentuk riba yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, praktik pinjaman berbunga, transaksi kredit yang tidak sesuai ketentuan syariah, serta berbagai bentuk transaksi yang mengandung unsur ketidakadilan.

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan bersifat partisipatif sehingga santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis berbagai kasus ekonomi yang sering mereka jumpai. Melalui metode ini, santri dapat mengidentifikasi karakteristik transaksi yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam Islam. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali ciri-ciri transaksi syariah, seperti adanya kerelaan kedua belah pihak, kejelasan objek transaksi, serta tidak adanya unsur riba, gharar, dan maysir.

Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk lebih selektif dalam memilih produk dan layanan keuangan. Mereka mulai memahami pentingnya menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Beberapa peserta mengemukakan bahwa sebelumnya mereka belum mengetahui perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Setelah mengikuti kegiatan, mereka menjadi lebih memahami mekanisme akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang menjadi dasar dalam berbagai transaksi ekonomi Islam.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan siswa pesantren PPMTI Tg. Berulak. Penyuluhan menjadi sarana edukasi yang efektif karena mampu menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini dialami oleh para santri terkait perkembangan ekonomi syariah. Materi yang disampaikan secara sistematis dan disertai contoh-contoh kontekstual membantu peserta memahami konsep-konsep ekonomi syariah yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Banyak santri yang mengajukan pertanyaan mengenai praktik ekonomi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan layanan perbankan, transaksi jual beli secara daring, sistem cicilan, dan bentuk-bentuk investasi yang berkembang di masyarakat. Tingginya rasa ingin tahu peserta menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil membangkitkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memahami aspek ekonomi dalam perspektif Islam.

Peningkatan literasi ekonomi syariah juga tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari. Mereka mampu mengidentifikasi prinsip dasar ekonomi syariah, menjelaskan bahaya riba, serta menyebutkan alternatif transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, para santri menyatakan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya transaksi ekonomi berbasis syariah, memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari praktik riba, serta mengalami peningkatan literasi ekonomi syariah. Penyuluhan terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan kesadaran santri terhadap pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman ekonomi syariah di kalangan generasi muda, khususnya santri pesantren, semakin meningkat

dan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap transaksi ekonomi berbasis syariah setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan antara transaksi yang sesuai syariat dan yang mengandung unsur riba. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pembahasan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi. Penyuluhan juga berhasil menumbuhkan kesadaran santri untuk menghindari praktik riba dan lebih selektif dalam memilih transaksi yang sesuai syariat. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Fauzian, R. And Istianah, R. (2025) *Pendidikan Islam Dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, Dan Reorientasi Kebijakan*. Cv. Intake Pustaka.
- Hidayatullah, M.A. And Rozaly, M.H. (2025) 'Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan Enje Mart Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), Pp. 32-43.
- Juliardi, I. (2023) 'Strategi Madrasah Membangun Citra Melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak'. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Maulana, M.D. (2025) 'Implementasi Prinsip Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan Koperasi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Anwar Kota Metro)'. Iain Metro.
- Muid, A., Arifin, B. And Karim, A. (2024) 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(1), Pp. 512-530.
- Rahman, F. And Mala, F. (2025) 'Etika Ekonomi Islam Dan Kemandirian Finansial Kaum Muda Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Di Kalangan Santri Pesantren', *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), Pp. 202-221.
- Rahmawati, R.F. (2016) 'Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), Pp. 147-166.
- Ronaldo, R. And Maulini, Y. (2025) 'Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Muda: Membangun Kesadaran Finansial Islami Sejak Dini Di Sekolah Menengah', *Adm: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), Pp. 57-70.
- Shafira, S.D.S. Et Al. (2024) 'Problematisasi Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), Pp. 34-53.
- Zuhriyah, A. Et Al. (2025) 'Pemberdayaan Sdm Dan Ekonomi Pesantren Berbasis Manajemen Keuangan Syariah', *Propose: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Pp. 1-14.